

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
PERMAINAN STIK BAMBU di KELOMPOK BERMAIN ADZKIA
AISYIYAH SIGIRAN MANINJAU**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

JUAIRIYAH
NIM. 1209653/2012

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

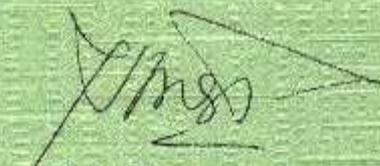
Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stik Bambu di Kelompok Bermain Adzkiya Aisyiyah Sigiran Maninjau

Nama : JUAIRIYAH
BP/NIM : L209653/2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 April 2015

Disetujui oleh

Penabimbing I



Swahri Ismet, M.Pd

NIP. 19761008 200511 2 002

Pembimbing II



Elise Murvanti, M. Pd

NIP. 19741220 200012 2 002

Ketua Jurusan



Dra. H. Yuliyatriendi, M.Pd

NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

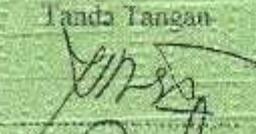
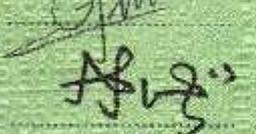
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program
Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN STIK BAMBUDI KELOMPOK BERMAIN ADZKIA AISYIYAH SIGIRAN MANINJAU

Nama : HIAIRIYAH
NIM : 1209653/ 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 April 2015

TIM PENGUJI

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syahrul Ismet, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Elise Muryanti, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyafrind, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Hj. Farida Mayar, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd	5. 

PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakansalah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (Q.S. Al-Insyirah 6-7)

Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta). Di tambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (di tuliskan) kalimat Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana".

(Q.S. Al Luqman : 27)

Yaa Allah.....

*Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia
Sebuah perjalanan panjang dan gelap...telah kau berikan secercah cahaya terang
Meskipun hari esok penuh teka-teki dan tanda tanya yang aku sendiri belum tahu pasti
jawabannya*

*Di tengah malam aku bersujud, kupinta kepada-mu di saat aku kehilangan arah,
kumohon petunjuk-mu*

*Aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat
dan air mata.*

*Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karena aku tak mau kalah,
Aku akan terus melangkah berusaha dan berdo'a tanpa mengenal putus asa.*

Syukur Alhamdulillah.....

Kini aku tersenyum dalam iradat-mu

*Kini baru kumengerti arti kesabaran dalam penantian.....sungguh tak kusangka
ya....allah*

Kau menyimpan sejuta makna dan rahasia, sungguh berarti hikmah yang kau beri

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan hidayah-Nya, aku dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya sederhana ini ku persembahkan untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Ibunda Murni. *A.R.*, yang telah mendukungku, memberiku motivasi dalam segala hal serta memberikan kasih sayang yang teramat besar yang tak mungkin bisa ku balas dengan apapun, yang tak pernah jemu mendo'akan, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini
2. Kakakku Wirda Yati, makasih telah memberiku motivasi dan makasih sudah sayang sama adikmu yang banyak maunya ini dan selalu menyusahkanmu.
3. Adikku Abdul Rifa'i, yang telah memberiku semangat. Agar aku tetap tegar dalam menghadapi semua kendala dalam perkuliahan.
4. Anakku Abdul Latif, yang selalu memberikan semangat dalam perkuliahan ini
5. Teman baikku Zulhandri Yani yang selalu membantuku dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Teman seperjuangan dalam mengajar Deni Husnaini yang selalu membantu dan menerima keluh kesah dalam masa masa perkuliahan dan perbaikan skripsi ini.
7. Dosen pembimbingku Bapak Syahrul Ismet, M. Pd dan Ibu Elise Muryanti, M.Pd yang tidak pernah bosan membimbing hingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua dosen PG-PAUD yang telah memberikan segala pembelajaran dan masukan dalam perkuliahan
9. Semua teman-teman PPK H.B Maninjau angkatan 2012, yang selalu bersama - sama dalam menjalani perkuliahan baik suka maupun duka, for u all I miss u forever.

Terima kasih buat semua yang telah membantuku dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak tersebutkan satu persatu karna semua penyemangat bagiku.....

Amin.....

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUAIRIYAH

Nim/TM : 1209653/2012

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Di Kelompok Bermain Adzkia Aisyiyah Sigiran Maninjau

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu-Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Sesungguhnya Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau yang ditulis orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah lazim.
2. Jika dalam penulisan Skripsi ini, baik dalam pembuatan program maupun Skripsi secara keseluruhan ternyata terbukti dibuatkan orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang diberikan akademik.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, April 2015

Yang Menyatakan
6000
ENAM RIBURUPIAH
JUAIRIYAH

ABSTRAK

Juairiyah, 2015. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stik Bambu di Kelompok Bermain Adzkie Aisyiyah Sigiran Maninjau. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan motorik halus anak melalui permainan stik bambu di Kelompok Bermain Adzkie Aisyiyah Sigiran Maninjau masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pemilihan metode yang tidak tepat serta tidak bervariasinya pemanfaatan alat peraga yang digunakan oleh guru sehingga tidak menarik bagi anak. Untuk itu perlu suatu bentuk permainan stik bambu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Jenis penelitian yang digunakan di Kelompok Bermain Adzkie Aisyiyah Sigiran Maninjau adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian anak didik Kelompok Bermain Adzkie Aisyiyah Sigiran Maninjau yang berjumlah 15 orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian disetiap Siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam permainan stik bambu dari setiap aspek yang diamati, dimana pada Siklus I peningkatan kemampuan motorik halus dalam permainan stik bambu pada anak belum meningkat, karena belum mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal sehingga penelitian ini dilanjutkan pada Siklus ke II dan di Siklus ke II ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, pada pertemuan kedua Siklus II peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam permainan stik bambu meningkat, karena sudah melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Maka penelitian ini dihentikan sampai dengan Siklus ke II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan permainan stik bambu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Adzkie Aisyiyah Sigiran Maninjau.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Di Kelompok Bermain Adzkaa Aisyiyah Sigiran Maninjau”. Tujuan penelitian Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Syahrul Ismet, M.P.d selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Elise Muryanti, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Firman. M.S selaku Dekan FIP UNP
4. Ibu Dra. Hj. Yulsofriend, M. Pd, selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan.

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar PG PAUD UNP.
6. Orang Tua atas bimbingan moril dan materil selama menyusun Skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan seangkatan 2012
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, April 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori	6
1. Konsep Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	8
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
3. Konsep Motorik Anak Usia Dini.....	15
a. Pengertian Motorik.....	15
b. Perkembangan Motorik	18
c. Manfaat Perkembangan Motorik.....	19
4. Hakikat Perkembangan Motorik Halus	22
a. Pengertian Motorik Halus.....	22
b. Perkembangan Motorik Halus.....	24
c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	26

5. Alat Permainan.....	29
a. Pengertian Alat Permainan	29
b. Permainan Stik Bambu	31
6. Konsep Yang Akan Dikenalkan.....	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Definisi Operasional	38
E. Prosedur Penelitian	40
F. Rubrik Penilaian.....	59
G. Instrumen Penelitian	59
H. Teknik Pengumpulan Data.....	60
I. Teknik Analisis Data.....	61
J. Indikator Keberhasilan.....	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	64
A. Deskripsi Data.....	64
1. Kondisi Awal.....	64
2. Deskripsi Siklus I	67
3. Deskripsi Siklus II.....	85
B. Analisis Data.....	101
C. Pembahasan.....	104
BAB V. PENUTUP.....	111
A. Simpulan	111
B. Implikasi	111
C. Saran	112

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Format Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu di Kelompok Bermain Adzkie Aisyiyah Sigiran Maninjau.....	60
2. Tabel 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	65
3. Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan).....	68
4. Tabel 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan).....	70
5. Tabel 5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan)	74
6. Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga Siklus I	77
7. Tabel 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan)	85
8. Tabel 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan)	89
9. Tabel 9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan)	92
10. Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Pertama, Kedua dan Ketiga Siklus II	95

11. Tabel 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II (Kategori Sangat Tinggi).....	101
12. Tabel 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II (Kategori Tinggi).....	102
13. Tabel 13 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II (Kategori Rendah)	103

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)	66
2. Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Pertama Siklus I (Setelah Tindakan)	69
3. Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Kedua Siklus I (Setelah Tindakan)	72
4. Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Ketiga Siklus I (Setelah Tindakan)	75
5. Grafik 5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 Siklus I	80
6. Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Pertama Siklus II (Setelah Tindakan)	87
7. Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Kedua Siklus II (Setelah Tindakan)	90
8. Grafik 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan Ketiga Siklus II (Setelah Tindakan)	93
9. Grafik 9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Pertemuan 1, 2 dan 3 Siklus II	98
10. Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II (Kategori Sangat Tinggi)	101

11. Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II (Kategori Tinggi).....	103
12. Grafik 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Stik Bambu Pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II (Kategori Rendah)	104

DAFTAR BAGAN

	Halaman
13. Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	37
14. Gambar 2 Bagan Penelitian Tindakan Kelas	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Bentuk Alat Permainan Stik Bambu	32
Gambar 2 Photo Kegiatan Anak Sedang Melipat Kertas	67
Gambar 3 Photo Kegiatan Guru Sedang Menyusun Stik Bambu Dengan Ukuran Sama Panjang	70
Gambar 4 Photo Kegiatan Guru Sedang Menyusun Stik Bambu Membentuk Rakit.....	73
Gambar 5 Photo Kegiatan Anak Sedang Menyusun Stik Bambu Membentuk Rakit.....	73
Gambar 6 Photo Kegiatan Anak Sedang Menyusun Stik Bambu Dengan Semangat	76
Gambar 7 Photo Kegiatan Anak Sedang Menyusun Stik Bambu Dengan Warna Yang Sama Merah/Kuning/Hijau/Biru Dan Orange.....	88
Gambar 8 Photo Kegiatan Anak Menyusun Stik Bambu Membentuk Kubus Dengan Warna Yang Sama	91
Gambar 9 Photo Kegiatan Anak Sedang Menyusun Stik Bambu Membuat Bentuk Seperti Yang Dicontohkan Guru.....	94
Gambar 10 Photo Kegiatan Anak berhasil Menyusun Stik Bambu Membuat Bentuk Seperti Yang Dicontohkan Guru.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran 2 Lembaran Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stik Bambu pada Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari UNP
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari KPM dan Posyandu (Kantor Penanaman Modal dan Pusat Pelayanan Terpadu).
- Lampiran 5 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari Kepala UPT Pendidikan TK, SD & LS Kec. Tanjung Raya Kab. Agam
- Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan pada setiap Siklus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada usia ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan motorik halus anak.

Kelompok Bermain salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dua sampai enam tahun yang berfungsi mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media seperti: kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media-media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya.

Pengembangan motorik halus anak selama ini dilakukan hanya dengan kegiatan menggambar, mewarnai, membentuk dengan plastisin, menggunting, menganyam, sedangkan media yang digunakan untuk menciptakan berbagai bentuk benda nyata dengan cara menyusun kurang menarik dan kurang bervariasi, adapun medianya hanya berupa balok kayu saja dan kaleng-kaleng bekas. Sehingga hal tersebut tidak menarik bagi anak. Sesuai dengan kenyataan di lapangan peneliti mendapati bahwa di Kelompok Bermain Adzkiyah Aisyiyah Sigiran Maninjau keterampilan anak dalam menggunakan motorik halus masih sangat rendah. Terlihat pada salah satu kegiatan yaitu saat anak-anak diminta membuat sebuah bentuk dari media tangkai es, disana banyak anak-anak yang belum bisa melakukannya, dikarenakan masih kurang terampilnya anak-anak dalam menggunakan jari-jemarinya untuk membuat sebuah bentuk tersebut. Sehingga guru menemukan kesulitan akan media yang akan digunakan pada pembelajaran menciptakan berbagai bentuk nyata dengan cara menyusun ini. Beberapa kali guru mengulang kembali pembelajaran menciptakan berbagai bentuk nyata dengan cara menyusun ini dengan menggunakan batang korek api namun hasilnya masih sangat rendah.

Untuk itu peneliti tertarik mencoba membuat sebuah permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menciptakan berbagai bentuk nyata dengan cara menyusun, melalui permainan stik bambu, nantinya anak diminta untuk menciptakan berbagai bentuk yang disukai anak dengan menyusun stik-stik bambu tersebut menjadi seperti: bentuk rumah, bentuk seperti kubus, rakit dan sebagainya.

Kegiatan pembelajaran pengembangan motorik anak merupakan salah satu bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan motorik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain yang semuanya itu tercermin dalam penyesuaian diri anak secara umum misalnya: masih rendahnya kemampuan anak dalam kegiatan motorik halus.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Stik Bambu sehingga judul penelitiannya adalah “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Stik Bambu di Kelompok Bermain Adzkiyah Sigiran Maninjau”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada di Kelompok Bermain Adzkiyah Sigiran Maninjau, yaitu:

1. Kurang berkembangnya keterampilan motorik halus anak dalam menyusun berbagai bentuk.
2. Media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik dan kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Sebagaimana identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti membatasi permasalahannya yaitu: kurangnya kemampuan anak dalam menggunakan motorik halus.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, terlihat bahwa betapa pentingnya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada anak usia dini, maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah melalui Permainan StikBambu dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Adzkia Aisyiyah Sigiran Maninjau”?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada Anak Usia Dini melalui Permainan Stik Bambu di Kelompok Bermain Adzkia Aisyiyah Sigiran Maninjau.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Anak:
 - a. Untuk mengembangkan motorik halus anak.
 - b. Untuk melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berfikir anak.
2. Bagi Guru
 - a. Mendidik anak untuk lebih kreatif dan inovatif.
 - b. Meningkatkan peran seorang guru sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing yang baik bagi anak didiknya.

3. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan masukan dalam memunculkan ide-ide yang baru dalam meningkatkan kemampuan Anak Usia Dini khususnya dalam hal mengembangkan motorik halus anak.
- b. Sebagai pedoman dan informasi bagi peneliti berikutnya bagaimana meningkatkan kemampuan anak dalam menciptakan berbagai bentuk dengan menggunakan beberapa media.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini pada hakikatnya adalah manusia yang memerlukan bimbingan, secara kodrati seorang anak sangat perlu pendidikan dan bimbingan orang dewasa. Anak merupakan individu yang unik dan memiliki kekhasan tersendiri, kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang arti sebenarnya tentang anak.

Menurut Keith Osborn, Burton L, White dan Benyamin S. Bloom (1998) dalam Mutiah (2010: 2) menyatakan bahwa anak usia dini sering disebut sebagai usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi yang mana sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia. Sedangkan rentang anak usia dini menurut pasal 28 Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 ayat 1 adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada usia yang sering disebut sebagai usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi yang mana sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia.

Menurut Bredekamp dalam Fadlillah (2012: 18) tentang anak usia dini, mereka membagi anak usia dini menjadi tiga kelompok yaitu: kelompok bayi hingga dua tahun, kelompok tiga hingga lima tahun dan kelompok enam hingga delapan tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan yaitu: masa bayi lahir sampai dua belas bulan, masa batita (*toddler*) usia satu sampai tiga tahun, masa prasekolah usia tiga sampai enam tahun dan masa kelas awal enam sampai delapan tahun.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak usia nol sampai delapan tahun dengan keunikan dan perkembangannya masing-masing sesuai dengan tahap masa perkembangannya yang dimulai pada masa bayi, masa batita, masa prasekolah hingga masa kelas awal.

Menurut Yamin (2010: 1) anak usia dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakteristik tertentu dan sifat yang unik. Anak pada dasarnya memiliki kodrat sendiri-sendiri dan potensi yang berbeda dengan orang lain, oleh sebab itu

pendidik harus bisa memberikan pendidikan yang sesuai dengan masing-masing anak tersebut agar anak dapat berkembang dengan optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Moeslichatoen (2004: 10) yang menyatakan bahwa: karakteristik anak juga menentukan pemilihan metode. Perlu diingat oleh guru bahwa anak Taman Kanak-kanak pada umumnya adalah anak yang selalubergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak yang lainnya, karakteristik anak juga menentukan pemilihan metode, anak Taman Kanak-kanak selalubergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi dan senang berbicara.

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai kekhasan dalam bertingkah laku. Dan menurut pendapat beberapa ahli dalam Fadlillah (2012: 57) tentang karakteristik anak usia dini adalah:

1. Anak bersifat unik, yaitu: anak berbeda satu dengan yang lainnya anak memiliki bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang kehidupan masing-masing.
2. Anak bersifat egosentris, yaitu: anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.

3. Anak bersifat aktif dan energik, yaitu: anak senang melakukan berbagai aktivitas.
4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap hal yaitu: dengan rasa ingin tahu yang kuat anak akan lebih cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengar terutama hal yang baru.
5. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu: terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat anak senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
6. Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan, yaitu: perilaku yang ditampilkan anak relative asli, tidak ditutup-tutupi dan anak mengekspresikannya sesuai dengan perasaan dan pikirannya.
7. Anak senang dan kaya dengan fantasia, tahu daya khayal, yaitu: anak senang dengan hal-hal imajinasi atau berkhayal bahkan melebihi pengalaman nyatanya.
8. Anak masih kurang pertimbangan, yaitu: dalam melakukan sesuatu cara berpikir anak belum memiliki rasa pertimbangan yang matang dan itu termasuk dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
9. Anak masih mudah frustasi, yaitu: anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan.
10. Anak memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan.

11. Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalamannya ia senang mencari sesuatu hal yang baru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini itu adalah bersifat unik, egosentris, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berjiwa petualang dimana semua ini dapat dikembangkan melalui kegiatan berinteraksi dengan lingkungannya.

Begitu pentingnya masa usia dini ini, sampai-sampai Sigmund Freud berpendapat "*Child is father of man*" (anak adalah ayah dari manusia). Secara umum anak pada masa ini memiliki karakteristik atau sifat-sifat sebagai berikut (Solehuddin dan Hatimah) dalam Ali (2007: 197-198). Unik. Artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat dan latar belakang kehidupan masing-masing. Egosentris. Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Aktif dan Energik. Anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas. Rasa ingin tahu anak yang begitu kuat dan antusias terhadap banyak hal. Anak cenderung lebih banyak memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru. Eksploratif dan berjiwa petualang. Spontan. Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya. Senang dan kaya dengan fantasi. Anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Masih mudah frustrasi. Umumnya anak masih mudah frustrasi atau kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak

memuaskan. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Daya perhatian yang pendek. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman. Semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini adalah bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, namun masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, mempunyai daya perhatian yang pendek, tapi bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat pada teman.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan tergantung kepada pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja, usia dewasa akan naik pula.

Sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia adalah sebatik ungkapan yang sarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia (Jalal, 2005) dalam Yamin dan Sanan (2010: 1).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwasikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan dan keberhasilan pendidikan tergantung kepada pendidikan anak usia dini karena jika pelaksanaan pendidikan pada usia dini baik, maka proses pendidikan pada usia remaja, usia dewasa akan naik pula.

Menurut Yus (2011: 1) pentingnya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar menjadikan penentuan model pembelajaran, bentuk dan pendekatan kegiatan belajar perlu dipahami benar sesuai dengan filosofi, teori, model dan pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini. Dengan pemahaman yang benar diharapkan guru anak usia dini dapat mendesain pembelajaran dan kegiatan belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini menduduki posisi penting dan sebagai acuan utama dalam pemilihan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Hal yang perlu diingat dari sisi anak adalah Pendidikan anak usia dini bukan sekedar mempersiapkan anak untuk bias masuk sekolah dasar.

Fungsi pendidikan anak usia dini yang sebenarnya yaitu untuk membantu mengembangkan semua potensi anak (fisik, bahasa, intelektual/kognitif, emosi-sosial, moral dan agama) dan meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya

cipta untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003).

Senada dengan tujuan tersebut, Solehuddin dalam Suyadi dan Ulfah (2013: 19) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan akan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya-intelektual (kognitif), sosial, emosi dan fisik-motorik.

Selain itu salah satu aspek yang tidak boleh ditinggalkan adalah perkembangan rasa beragama sebagai dasar-dasar akidah yang lurus sesuai dengan ajaran yang dianutnya, memiliki kebiasaan atau perilaku yang diharapkan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangannya serta memiliki motivasi dan sikap belajar yang positif. Oleh karena itu anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan

isinya serta memahami berbagai fenomena alam. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak karna melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan akan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya-intelektual (kognitif), sosial, emosi dan fisik-motorik.

Menurut Unesco (2001) dalam Yamin dan Sanan (2010: 5) menyatakan komitmen memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada setiap orang mulai dari usia dini sampai dewasa ditegaskan kembali dalam tujuan pendidikan untuk semua dengan deklarasi dakar yaitu: memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini secara komprehensif terutama yang sangat rawan dan terlantar, kesetaraan jender di bidang pendidikan, program *life skill* bagi pemuda dan orang dewasa, pemberantasan buta aksara, wajib belajar pendidikan dasar dan peningkatan mutu pendidikan. Hak-hak mendapatkan pendidikan bagi setiap warga negara telah diakui di Indonesia sejak awal kemerdekaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk: memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini secara komprehensif terutama yang sangat rawan dan terlantar, kesetaraan jender di bidang pendidikan, program *life skill* bagi pemuda dan orang dewasa, pemberantasan buta aksara, wajib belajar pendidikan dasar dan peningkatan mutu pendidikan.

3. Konsep Motorik Anak Usia Dini

a. Pengertian Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut Gallahue dalam Samsudin (2007: 10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikatakan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan di sini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik adalah istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, karena motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikatakan dengan gerak dan didalam sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Menurut Zulkifli (1987: 31) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan adalah otot, saraf dan otak.

Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara interaksi positif artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil menggerak-gerakkan tubuhnya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya gerak tubuh. Gerakan tersebut melibatkan otot, otak, syaraf-syaraf tubuh sehingga tubuh seseorang bergerak. Motorik menyebabkan terjadinya suatu gerak maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak. Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksud disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari yakni geraknya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, tungkai) melalui anggota gerak tubuh (otot dan rangka). Tetapi gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, syaraf, otot dan rangka.

Menurut Gusril (2008: 16) menyatakan masa kanak-kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat karena dimasa ini pertumbuhan anak mengikuti umur atau usianya bertambah usia anak maka bertambah pula kemampuannya, adapun unsur yang terkandung

dalam kemampuan motorik yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan secara penuh melalui bermain dan permainan, setiap anak melakukan aktivitas bermain menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik yaitu kekuatan, koordinasi, kecepatan, keseimbangan dan kelincahan yang dapat dikembangkan secara penuh melalui bermain dan permainan, setiap anak melakukan aktivitas bermain menggunakan fisik seperti berjalan, berlari, melompat melempar, memanjat, bergantung dan mendorong.

Menurut Wulan (2011:27) menyatakan bahwa keterampilan motorik bukan suatu kemampuan yang akan berkembang begitu saja, melainkan melalui sebuah proses belajar dan latihan, pada saat anak mulai melatih keterampilan motoriknya, gerakan tubuh yang dilakukan mungkin masih janggal, akan tetapi dengan banyak berlatih dan berulang-ulang berbagai gerakan, lama-kelamaan anak akan menjadi terbiasa dan dapat mengulangi gerakan-gerakan tersebut dimana mereka harus biasa melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri seperti makan, berpakaian, mandi dan merawat diri sendiri. Anak dapat menikmati permainan atau kegiatan yang dapat menghibur diri baik didalam maupun diluar kelompok sebaya anak dapat melibatkan diri dalam kegiatan yang dilakukan disekolah seperti bernyanyi, menari,

menulis, melukis dan lain-lain yang merupakan proses pewujudan (manifestasi) serta kecerdikan dalam pencarian sesuatu yang bernilai dan merupakan hasil dari pikiran yang berdaya juga merupakan aktivitas yang bertujuan menghasilkan sesuatu (produk) yang baru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian motorik adalah semua gerakan-gerakan yang dapat dilakukan oleh seluruh anggota tubuh manusia.

b. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, sehingga setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dari sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Menurut Risman (1989: 41) perkembangan motorik adalah berkembangnya kemampuan untuk mengontrol seluruh aktivitas tubuh, melalui koordinasi dari seluruh kegiatan syaraf pusat (otak), syaraf itu sendiri dan otot syaraf sum-sum belakang. Kemampuan mengontrol ini adalah hasil dari perkembangan kegiatan refleks dan gerakan-gerakan tak berarti yang dimiliki anak sejak lahir.

Menurut Hurlock (1997:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut

berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Sebelum perkembangan tersebut terjadi, anak akan tetap tidak berdaya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak adalah berkembangnya kemampuan mengontrol seluruh aktivitas tubuh, pengendalian gerakan jasmaniah melalui koordinasi dari seluruh kegiatan syaraf pusat (otak).

Menurut Suyadi (2010:67) menyatakan bahwa perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Dengan demikian sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak akan tetap tak berdaya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi.

c. Manfaat Perkembangan Motorik

Menurut Samsudin (2008: 3) manfaat dari perkembangan motorik adalah: dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistim peredaran darah, sistim pencernaan, sistim pernafasan dan sistim saraf, meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, dapat meningkatkan perkembangan keterampilan intelektual, emosi dan sosial.

Menurut Hurlock (1991: 154) manfaat dari perkembangan motorik adalah:

1. Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti: anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
2. Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi “*helplessness*” (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang “*independence*” (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat yang lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan “*self confidence*” (rasa percaya diri).
3. Melalui keterampilan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
4. Perkembanganketerampilan motorik sangat penting bagi perkembangan “*self concept*” atau kepribadian anak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik adalah untuk meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistim peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf, pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan, untuk meningkatkan perkembangan keterampilan intelektual, emosi dan social dan melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang.

Menurut Musbikin (2010: 51) menyatakan bahwa berbagai faktor dapat menyebabkan anak usia dini lambat bereaksi hal tersebut dikarenakan antara lain kurangnya stimulasi, gangguan gizi ketika bayi hingga gangguan sistem saraf. Agar hal-hal tersebut dapat diatasi maka perlu usaha untuk mengembangkan motorik anak usia dini. Secara umum perkembangan motorik anak terbagi atas beberapa tahapan:

1. Tahapan Kognitif, yaitu saat anak berusaha memahami keterampilan gerak tertentu dan mempelajari apa saja yang dibutuhkannya untuk melakukan gerakan tersebut. Pada tahapan kognitif ini kesadaran mental si kecil berupaya mengembangkan cara tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukannya di masa lalu.
2. Tahapan Asosiatif. Pada masa ini anak mulai banyak melakukan gerakan dengan metode *trial and error* atau cara coba dan salah. Ketika anak melakukan sesuatu gerakan yang salah, maka gerakan tersebut akan dikoreksinya, agar tidak terulang kembali kelak. Terlihat kemajuan berarti pada tahapan ini, dibandingkan strategi si kecil semula, yaitu dari dasar “apa yang harus dilakukan” menjadi “bagaimana melakukannya”.
3. Tahapan *Autonomous*. Pada tahapan ini gerakan si kecil merupakan respon yang lebih efisien dan otomatis dengan sedikit kesalahan terhadap gerakan yang ditujukan kepadanya. Umumnya anak yang sudah berusia sekitar 4 tahun telah sampai pada tahapan *autonomous* ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik adalah berbagai faktor yang dapat menyebabkan anak usia dini lambat bereaksi dapat dihindari.

4. Hakikat Perkembangan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh yang tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Menurut Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa motorik halus adalah penorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk menggunakan suatu objek.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan untuk memanfaatkan alat-alat yang digunakan pada objek.

Menurut Wulan (2011: 30) menyatakan bahwa keterampilan motorik tangan berkaitan dengan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot tangan, jari-jari tangan, bahu dan pergelangan tangan. Beberapa jenis keterampilan tangan yang banyak diteliti oleh para ahli adalah keterampilan untuk makan, merawat diri sendiri, menulis, menjiplak, melempar dan menangkap bola serta membuat konstruksi yang rumit.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik tangan berkaitan dengan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot tangan, jari-jari tangan, bahu dan pergelangan tangan. Beberapa jenis keterampilan tangan yaitu: keterampilan untuk makan, merawat diri sendiri, menulis, menjiplak, melempar dan menangkap bola serta membuat konstruksi yang rumit.

Menurut Yamin dkk (2013: 101) menyatakan bahwa motorik halus adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan motorik halus ada bermacam-macam, antara lain:

1. Menggenggam (*grasping*)

Meliputi *palmer grasping* yaitu anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya. Biasanya usia anak dibawah satu tahun lebih cenderung menggunakan genggam ini. Anak merasa lebih mudah dan sederhana dengan memegang benda menggunakan telapak tangan. Kadang kita bisa mengamati anak memungut kismis, tetapi kemudian sering diacak-acak memakai telapak tangan. Karena motorik halus yang belum berkembang dengan baik, maka anak perlu mendapatkan alat-alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya.

2. Merobek

Keterampilan merobek dilakukan dengan menggunakan kedua tangan ataupun menggunakan dua jari (ibu jari dan telunjuk).

3. Memegang

Anak dapat memegang benda-benda besar dan kecil. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, semakin mampu ia memegang benda-benda yang lebih kecil.

4. Menggunting

Motorik halus anak akan makin kuat dengan dengan banyak berlatih menggunting. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan terus diikuti dengan guntingan yang lebih kompleks ketika motorik halus anak makin kuat

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak adalah mengembangkan kemampuan anak dalam menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk meliputi menggenggam, merobek, memegang dan menggunting.

b. Perkembangan Motorik Halus

Banyak orang yang menggunakan istilah pertumbuhan dan perkembangan secara bergantian. Dalam kenyataan kedua istilah itu berbeda walaupun dapat dipisahkan namun keduanya tidak dapat berdiri sendiri. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur. Tidak saja anak itu menjadi lebih besar secara fisik, tetapi ukuran dan struktur organ dalam dan otak meningkat. Akibat adanya pertumbuhan otak anak itu mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk belajar, mengingat dan berfikir, anak tumbuh baik secara mental maupun fisik.

Menurut Hurlock (1978: 3-4) antara lain: teori *rank*, mengenai pengaruh kelahiran atas perkembangan anak (trauma lahir atau *birth trauma*), teori gesel, Amis dan Lig dan teori Freud, yang menyatakan tentang pentingnya pengalaman awal anak dan dalam teori-teori mereka pada umumnya menekankan bahwa perkembangan anak terjadi secara bertahap, diantara tahapan ini ditandai oleh “keseimbangan” ketika anak merupakan pusat perhatian yang karenanya mudah untuk hidup bersama dan diatur, sementara tahap lainnya ditandai oleh “ketidakseimbangan” ketika tidak menjadi pusat perhatian yang membuat anak menjadi sulit untuk hidup bersama dan diatur.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak terjadi secara bertahap, diantara tahapan ini ditandai oleh “keseimbangan” ketika anak merupakan pusat perhatian yang karenanya mudah untuk hidup bersama dan diatur, sementara tahap lainnya ditandai oleh “ketidakseimbangan” ketika tidak menjadi pusat perhatian yang membuat anak menjadi sulit untuk hidup bersama dan diatur.

Menurut Beaty (2013: 236) menyatakan perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Pada anak usia dini kontrol koordinasi dan ketangkasan dalam menggunakan tangan dan jari perlu diperhatikan. Meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar, otot-otot dekat batang tubuh matang sebelum otot-otot kaki dan

tangan yang mengendalikan pergelangan dan tangan. Jadi sangat penting bagi anak usia dini untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki.

Menurut Suyadi (2010: 69) perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis.

c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Mudjito (2007: 28) fungsi perkembangan motorik halus bagi individu yaitu:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti: anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat main lainnya.

- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung). Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri).
- c. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia (Taman Kanak-kanak) usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris dan persiapan menulis.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus adalah agar anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas tidak bergantung), anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lain dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*).

Menurut Wulan (2011: 31) menyatakan fungsi keterampilan motorik halus dapat membantu kesiapan anak untuk mulai masuk Pendidikan Anak Usia Dini antara lain:

1. Keterampilan motorik untuk mencapai kemandirian. Anak mempelajari keterampilan motorik dimana mereka harus bisa

melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri seperti makan, berpakaian, mandi dan merawat diri sendiri

2. Keterampilan motorik untuk menjadikan diri sebagai anggota kelompok sosial. Anak menguasai keterampilan motorik sehingga dapat diterima dalam lingkungan sekitarnya, baik disekolah maupun didalam masyarakat dengan membantu pekerjaan rumah atau pekerjaan sekolah.
3. Keterampilan motorik untuk bermain. Anak yang menguasai keterampilan motorik dapat menikmati permainan atau kegiatan yang dapat menghibur diri baik di dalam maupun di luar kelompok sebaya.
4. Keterampilan motorik untuk kegiatan di sekolah. Dengan menguasai keterampilan motorik, anak dapat melibatkan diri dalam sebagian besar kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti bernyanyi, menari, menulis, melukis dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan keterampilan motorik halus dapat membantu kesiapan anak untuk mulai masuk Pendidikan Anak Usia Dini adapun keterampilan-keterampilan yang diperlukan tersebut adalah antara lain meliputi keterampilan untuk mencapai kemandirian, keterampilan untuk menjadikan diri sebagai anggota kelompok sosial, keterampilan untuk bermain dan keterampilan untuk kegiatan di sekolah.

5. Alat Permainan

a. Pengertian Alat Permainan

Alat permainan adalah alat yang dapat dipertunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berfungsi sebagai pembantu untuk memperjelas konsep bermain dengan menggunakan alat permainan akan mendapatkan masukan pengetahuan untuk ia ingat. Media merupakan bahan mutlak bagi anak untuk mengembangkan dirinya yang menyangkut seluruh aspek perkembangannya. Disinilah dapat dilihat kemahiran seorang guru mengenal kemampuan anak didiknya dari hasil proses permainan.

Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa alat permainan adalah alat yang dapat dipertunjukkan dalam kegiatan belajar mengajar dapat berfungsi sebagai pembantu untuk memperjelas konsep bermain dengan menggunakan alat permainan akan mendapatkan masukan pengetahuan untuk ia ingat

Menurut Sudono (1995: 7) menyatakan bahwa alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan anak untuk memenuhi naluri bermainnya. Peralatan tersebut tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak semacam alat permainan tersebut sebagai pelengkap untuk bermain sangat beraneka ragam, ada yang bersifat bongkar pasang, mengelompokkan, memadukan, mencari pasangannya merangkai membentuk menyempurnakan suatu disain menyusun sesuai bentuk-bentuk utuhnya dan lain-lainnya.

Menurut Tedjasaputra (2001: 74) menyatakan bahwa alat permainan edukatif adalah media yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai ciri sebagai berikut: dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimanfaatkan dengan bermacam-macam bentuk, ditujukan terutama untuk anak-anak usia dini dan berfungsi mengembangkan berbagai perkembangan, kecerdasan serta motorik anak, segi keamanan sangat diperhatikan baik bentuk penggunaan cat, maupun pemilihan bahannya, membuat anak terlibat secara aktif, sifatnya konstruktif, alat permainan yang secara optimal mampu merangsang dan menarik minat anak sekaligus dapat mengembangkan berbagai jenis potensi anak dan dapat dimanfaatkan dalam berbagai aktifitas. Alat permainan seperti ini tentu tidak hanya alat permainan pabrik, bisa saja sepanjang memenuhi kriteria anak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah media yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Dan alat permainan yang diperuntukkan bagi anak usia dini ini tentu saja tidak hanya alat permainan yang berasal dari pabrik, bisa saja alat permainan tersebut berasal dari alam atau dari bahan bekas dan sepanjang alat permainan tersebut dapat memenuhi kriteria anak.

Menurut Soefandi (2009: 29) menyatakan bahwa melalui alat permainan yang bersifat edukatif bisa membuat anak berfikir dan memecahkan masalah. Alat permainan ini dapat dipergunakan dengan

berbagai cara yang sederhana selain cara yang cukup kompleks. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui alat permainan bisa membuat anak berfikir dan memecahkan masalah.

b. Permainan Stik Bambu

Permainan stik bambu ini merupakan kegiatan yang bisa digunakan pada anak usia dini, stik bambu ini adalah bambu yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran 5 x 5mm x 2cm, 4cm, 5cm sampai 20cm. Permainan ini dapat dimainkan dengan menyusun stik bambu menjadi berbagai bentuk.

Sejalan dengan pendapat Susanto (2011: 62) yang menyatakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan tangan dapat dikembangkan dengan permainan-permainan yaitu: (a). *Finger painting* dengan tepung kanji, (b). Menjiplak huruf-huruf geometri, (c). Melukis dengan cat air, (d). Mewarnai dengan sederhana, (e). Menjahit dengan sederhana, (f). Merobek dengan kertas koran, (g). Menciptakan bentuk-bentuk dengan balok, (h). Mewarnai gambar, (i). Membuat gambar sendiri dengan berbagai media, (j). Menjiplak bentuk lingkaran, bujur, sangkar, segitiga atau empat persegi panjang, (k). Memegang dan menguasai sebatang pensil, (l). Menyusun atau menggabungkan potongan gambar atau teka-teki dalam bentuk sederhana, (m). Mampu menggunakan gunting dengan baik, (n). Mampu menulis.

Melalui kegiatan menyusun stik bambu ini anak akan berpikir, bagaimana meniru bentuk garis tegak, datar dan miring, bagaimana

membuat berbagai bentuk dan menciptakan berbagai bentuk yang diinginkan.. Berikut contoh dari beberapa stik bambu:



Gambar 1. Bentuk alat permainan stik bambu

Gordon & Browne dalam Moeslichatoen (2004: 14) mengemukakan tiga macam pola kegiatan yang dapat dilakukan agar tujuan dari metode yang diterapkan dapat berjalan sesuai yang diharapkan yaitu: (1) kegiatan dengan pengarahan langsung dari guru yaitu: kondisi dan kegiatannya berada dalam jangka waktu tertentu, (2) kegiatan berpola semi kreatif yaitu guru memberi kebebasan kepada anak untuk membuat sesuatu, (3) kegiatan berpola kreatif yaitu: dengan cara menghadapkan anak pada berbagai masalah yang harus dipecahkan.

Sedangkan menurut Beaty (2013: 240) menyatakan kemampuan memutar tangan serupa ini digunakan oleh anak usia 3 tahun dan anak lebih tua saat mereka berusaha menyusun sesuatu seperti puzzle. Sementara anak usia 2 tahun akan sering mencoba mencocokkan potongan puzzle kedalam lubangnya dan akan menyerah jika tidak cocok

anak lebih tua akan memutar potongan puzzle untuk berusaha mencocokkan bentuk lubang. Bahkan puzzle kayu dengan berbagai kerumitan menawarkan latihan mengagumkan bagi ketangkasan jari & koordinasi mata, tangan, serta konsep kognitif mencocokkan bentuk dengan hubungan bagian dengan keutuhan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengaplikasikan sebuah bentuk permainan yang diberi judul permainan stik bambu dengan cara melakukan kegiatan menyusun stik bambu menjadi berbagai bentuk yang diinginkan agar motorik halus anak berkembang dengan baik terutama kelancaran gerakan tangan dan jari-jemarinya.

6. Konsep Yang Akan Dikenalkan Melalui Permainan Stik Bambu

Usia dua sampai enam tahun batita dapat belajar tentang konsep ukuran (banyak-sedikit, besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah). Selain karena kemampuan bahasanya yang semakin baik diusia ini kemampuan kognitifnya berada dalam tahap praoperasional (usiadua sampai enam tahun). Anak dapat mengelompokkan benda, warna, bentuk, maupun ukuran. Salah satunya adalah mengelompokkan benda berdasarkan ukuran tertentu, misalkan benda kecil dengan benda besar, atau benda panjang dan benda pendek.

Mengelompokkan benda-benda kedalam jenis dan ukuran yang sama merupakan salah satu kegiatan yang populer untuk segala usia. Keterampilan mengelompokkan sangat penting karena kegiatan ini dapat mengasah kemampuan mengamati pada anak tentang persamaan dan

perbedaan. Anak akan menjadi lebih dari seorang ahli ketika sedang membandingkan benda-benda yang sudah dikenal atau diketahuinya. Mengelompokkan juga membantu anak untuk lebih mengerti tentang dunia sekelilingnya, yaitu dari yang berbeda menjadi kesatuan dalam satu kelompok.

B. Penelitian Yang Relevan

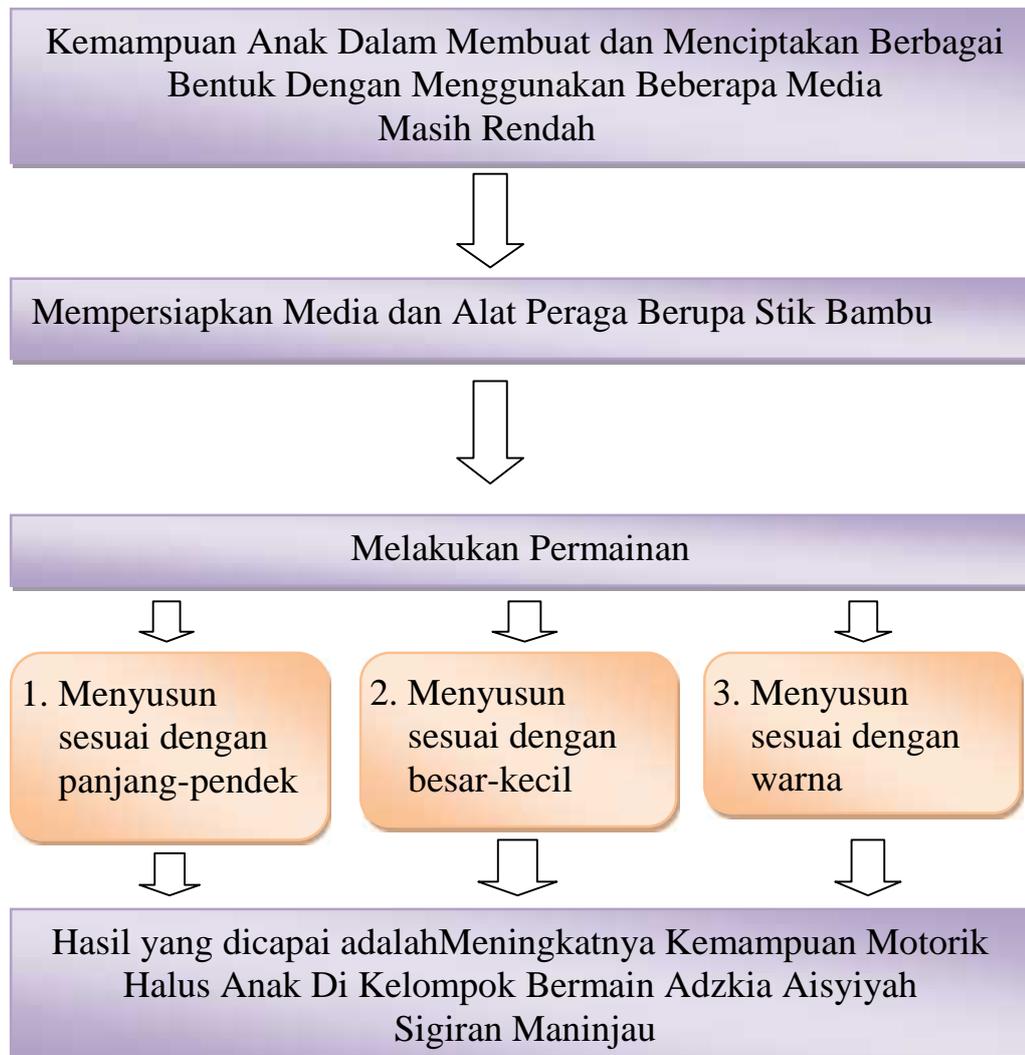
Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh:

Hidayati (2012) yang berjudul Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Papan Tulis Goresan Jari Di TK Al-Irsyad Pantar Kecamatan Matur Di Kelompok B 2 dengan jumlah peserta 17 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan papan tulis goresan jari dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dengan adanya peningkatan pada siklus kemampuan rata-rata anak mencapai 71% meningkat menjadi 94% pada Siklus II.

Kurnia (2011) yang berjudul Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Stempel Kata Bergambar Buah Di TK Indah Jelita Payakumbuh dengan jumlah peserta 15 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan anak melalui stempel kata bergambar buah dapat meningkatkan kemampuan motorik halus, terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan rata-rata anak mencapai 58% meningkat menjadi 88% pada Siklus II.

C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini akan bermakna apabila dilaksanakan oleh anak dengan perasaan yang senang. Kemampuan motorik halus anak berkembang melalui permainan stik bambu ini yang mengenalkan tentang konsep bentuk, konsep panjang-pendek, konsep besar-kecil dan konsep warna. Sehingga diharapkan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal, ini dapat dilihat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan permasalahan tentang kemampuan motorik halus anak. Agar permasalahan tersebut dapat terminimalisir, maka peneliti mengaplikasikan permainan bambu yang dilakukan melalui kegiatan menyusun stik bambu dan meniru garis tegak, datar dan miring, membuat berbagai bentuk dan menciptakan bentuk sesuai imajinasi anak ini bertujuan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak. Hasil akhir dari penelitian ini, peneliti mengharapkan kemampuan motorik halus anak berkembang semaksimal mungkin khususnya anak di Kelompok Bermain Adzkie Aisyiyah Sigiran Maninjau.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Terjadinya peningkatan pada kemampuan motorik halus anak dalam meniru bentuk garis tegak, datar dan miring, membuat berbagai bentuk dan menciptakan bentuk dengan menyusun stik bambu melalui permainan stik bambu di Kelompok Bermain.

BAB V PENUTUP

B. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil simpulan tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan stik bambu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang telah dilakukan melalui kegiatan menyusun stik bambu dalam permainan stik bambu ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
2. Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat, hal ini terlihat pada peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dan peningkatan kemampuan motorik halus anak meningkat secara signifikan dari empat puluh persen pada siklus I naik menjadi delapan puluh tujuh persen pada siklus II.

Dengan hasil yang ditunjukkan pada Siklus II ini dimana peningkatan kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Adzkia Aisyiyah Sigiran Maninjau dapat meningkat. Berarti pembelajaran melalui kegiatan menyusun stik bambu dalam permainan stik bambu ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus kepada anak usia dini.

B. Implikasi

Hasil dari analisis data dari penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan ini sudah menunjukkan bahwa kegiatan menyusun stik bambu dalam permainan stik bambu ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, dengan demikian guru harus bisa dan mampu

memberikan pembelajaran yang bervariasi, menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini agar pembelajaran yang diberikan tersebut lebih diminati oleh anak-anak dan mencapai hasil yang diharapkan.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak semenjak dini. Serta menjadi contoh atau teladan yang baik dan dalam mengembangkan motorik halus anak kepada anak dalam setiap kegiatan pembelajaran hendaklah dengan kegiatan-kegiatan yang terdekat dan diketahui oleh anak dengan baik dan benar, agar mudah dapat dipahami oleh anak.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media-media dan alat-alat peraga yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini walaupun hanya dengan memanfaatkan benda-benda kongkrit yang mudah didapat dan yang ada disekitar anak.
2. Guru harus lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak yang disajikan dalam bentuk kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran motorik halus kepada anak tidak menjadikan proses yang membosankan.
3. Pemilihan dan penerapan sebuah metode yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan serta kebutuhan anak usia dini, sangat mempengaruhi

keberhasilan sebuah proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu dan bijak serta pandai-pandai dalam memilih dan menerapkan sebuah metode belajar dalam suatu proses pembelajaran agar hasil yang dicapainya pun menjadi maksimal.

4. Bagi peneliti lanjutan diharapkan dapat melanjutkan penelitian tindakan kelas tentang kegiatan menyusun dengan menggunakan stik bambu ini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, melalui aktifitas motorik halus yang lain sehingga bisa membuktikan dengan lebih akurat bahwa kegiatan menyusun dengan menggunakan stik bambu ini dalam proses kegiatan pembelajaran motorik halus kepada anak usia dini dapat menunjukkan hasil yang optimal dan menggembirakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Beaty, Janice.J. 2013. *Observing Development Of The Young Child: Seventh Edition* Pearson Education, INC. Alih Bahasa: *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Arif Rakhman. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang nomor 20*. Jakarta: Depdiknas.
- Fadlillah Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Gusril. 2008. *Model Pengembangan Motorik Pada Siswa Sekolah Dasar*. Padang: UNP Press
- Haryadi Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Hurlock. 1991. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- _____1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- L. Zulkifli. 1987. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Moeslichatoen, Utami. 2004. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Mudjito, AK. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
- Musbikin, Imam. 2012. *Pintar Mengatasi Masalah Tumbuh Kembang Anak*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Mutiah Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Risman Elly. 1989. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.
- Soefandi Indra. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sudono Anggani. 1995. *Sumber Belajar dan Alat permainan Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R Dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Dikti.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia
- Tedjasaputra Mayke. 2001. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wulan, Ratna. 2011. *Mengasah Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yamin Martinis, Sanan Sabri Jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.